

**PERKEMBANGAN RISET SUKUK DI INDONESIA: ANALISIS BIBLIOMETRIK
MENGUNAKAN *PUBLISH OR PERISH* DAN *VOSVIEWER*****Erisa Hajizah Hutasuhut¹, Aliyah Shahfitri²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU Medanemail: ¹erisahajizah@gmail.com, ²arsyafitrii24@gmail.com**ABSTRACT**

This study maps the development of sukuk research in Indonesia through a bibliometric analysis using VOSviewer, based on 247 scientific publications indexed in Sinta, Google Scholar, and Garuda between 2020 and 2023. As macro-level context, citation metrics from Publish or Perish covering 840 sukuk-related articles indexed globally between 2008 and 2024 (10,088 citations, h-index 46) are also examined. Keyword co-occurrence analysis identifies four thematic clusters: (1) book-based academic references, (2) sharia instruments and the Indonesian domestic context, (3) empirical market analysis of sukuk, and (4) instrument innovation, particularly green sukuk and cash waqf linked sukuk (CWLS). Density and overlay visualizations show that "sukuk" and "syariah" form the intellectual core of the field, while green sukuk and CWLS are the most recently emerging themes yet remain the least densely researched, indicating a specific and substantial research gap. Beyond mapping the field, this study translates the mapping results into a concrete future research agenda for Indonesian sukuk scholarship, particularly around the financial-performance implications of green sukuk and the welfare implications of CWLS.

Keywords: *sukuk; bibliometric analysis; VOSviewer; Publish or Perish; Islamic finance*

ABSTRAK

Penelitian ini memetakan perkembangan riset sukuk di Indonesia melalui analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, berdasarkan 247 publikasi ilmiah yang terindeks di Sinta, Google Scholar, dan Garuda pada rentang 2020-2023. Sebagai konteks makro, digunakan pula data citation metrics dari Publish or Perish yang mencakup 840 artikel bertema sukuk terindeks global pada periode 2008-2024 (10.088 sitasi, h-index 46). Analisis ko-kemunculan kata kunci mengidentifikasi empat kluster tematik: (1) referensi akademik berbasis buku, (2) instrumen syariah dan konteks domestik Indonesia, (3) analisis empiris pasar sukuk, dan (4) inovasi instrumen, khususnya green sukuk dan cash waqf linked sukuk (CWLS). Visualisasi densitas dan overlay menunjukkan bahwa "sukuk" dan "syariah" merupakan inti keilmuan bidang ini, sementara green sukuk dan CWLS merupakan tema paling baru namun paling rendah densitas risetnya, mengindikasikan gap riset yang spesifik dan substansial. Selain memetakan bidang riset, penelitian ini menerjemahkan hasil pemetaan tersebut menjadi agenda riset ke depan yang konkret bagi kajian sukuk Indonesia, khususnya terkait implikasi kinerja keuangan dari green sukuk dan implikasi kesejahteraan dari CWLS.

Kata kunci: *sukuk; analisis bibliometrik; VOSviewer; Publish or Perish; keuangan syariah*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukuk merupakan instrumen keuangan syariah yang mengalami perkembangan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Secara konseptual, sukuk adalah sertifikat bernilai sama yang merepresentasikan bagian kepemilikan tidak terbagi atas aset berwujud, manfaat, atau jasa, maupun kepemilikan atas aset proyek atau aktivitas investasi tertentu (Iqbal & Mirakhor, 2017). Berbeda dari obligasi konvensional yang berbasis bunga (riba), sukuk menggunakan akad-akad syariah seperti ijarah, mudharabah, musyarakah, dan wakalah sebagai landasan strukturnya, sehingga setiap penerbitan sukuk memerlukan underlying asset yang jelas dan terhindar dari unsur spekulasi (Dusuki, 2016).

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), pemerintah Indonesia secara konsisten menerbitkan sukuk negara sebagai instrumen pembiayaan pembangunan. Pada 2023, nilai outstanding sukuk negara Indonesia dilaporkan melampaui Rp1.000 triliun, menjadikan Indonesia salah satu penerbit sukuk terbesar di dunia (Direktorat Jenderal Pembiayaan dan Pengelolaan Risiko, 2023). Di sisi korporasi, kajian empiris terbaru menunjukkan keterkaitan antara tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan, dan peringkat sukuk pada emiten sukuk di Indonesia (Sulistiani & Tjahjadi, 2022), yang mengindikasikan bahwa penerbitan sukuk korporasi tidak lepas dari pertimbangan kinerja dan tata kelola perusahaan.

Di tingkat global, minat akademik terhadap sukuk terus berkembang, sebagaimana tercermin dari tren publikasi dan sitasi jangka panjang yang dibahas lebih lanjut pada bagian Hasil penelitian ini. Namun demikian, meskipun volume publikasi sukuk Indonesia terus meningkat, belum banyak kajian sistematis yang memetakan struktur intelektual riset sukuk Indonesia secara kuantitatif menggunakan pendekatan bibliometrik, yaitu metode yang memberikan gambaran objektif tentang lanskap penelitian berdasarkan data publikasi (Donthu et al., 2021). Tanpa pemetaan semacam ini, peneliti sulit mengidentifikasi secara objektif tema riset sukuk Indonesia mana yang sudah jenuh dan tema mana yang masih menjadi peluang riset bernilai tinggi. Persoalan mendasar inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

B. State of the Art

Penelitian bibliometrik dalam bidang keuangan Islam berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Pada level global, tinjauan bibliometrik komprehensif atas literatur sukuk internasional mengonfirmasi dominasi isu struktural, regulasi, dan kinerja pasar, dengan Malaysia dan negara-negara Teluk sebagai kontributor utama literatur sukuk (Paltrinieri et al., 2023). Kajian struktur intelektual keuangan Islam secara lebih luas turut menunjukkan bahwa riset empiris-kuantitatif semakin mendominasi bidang ini (Alshater et al., 2021), sementara analisis bibliometrik tersegmentasi atas berbagai struktur sukuk mengonfirmasi Malaysia sebagai pusat kontribusi dan kolaborasi penulis (Nasir et al., 2023). Tinjauan bibliometrik dan sistematis atas literatur SRI sukuk juga mengidentifikasi bahwa tantangan integrasi keberlanjutan ke dalam pasar sukuk masih menjadi tema yang berkembang, dengan peluang riset besar pada isu tata kelola dan pelaporan dampak (Delle Foglie & Keshminder, 2024). Studi hibrida bibliometrik dan systematic literature review terbaru mengidentifikasi empat kluster tematik pada literatur sukuk global, yaitu sukuk sebagai instrumen investasi aman, perkembangan sukuk di pasar keuangan global, dinamika dan potensi sukuk sebagai instrumen investasi, serta perbandingan sukuk dengan obligasi konvensional, dan merekomendasikan penguatan kolaborasi riset lintas negara (Supriani et al., 2025).

Pada skala nasional, sejumlah studi rintisan telah memetakan riset sukuk Indonesia dengan cakupan yang lebih spesifik. (Rani et al., 2022) memetakan 47 artikel sukuk Indonesia terindeks Scopus dan menemukan bahwa topik surat berharga negara, obligasi syariah, dan pasar saham masih mendominasi, dengan rekomendasi perluasan kata kunci pencarian untuk riset lanjutan. Pada skala metadata yang lebih besar namun berfokus sempit pada akuntansi sukuk (PSAK 110), (Fadillah et al., 2023) memetakan 997 dokumen metadata Google Scholar (2019-2023) dan menemukan keterkaitan tema sukuk dengan bursa efek, lembaga keuangan syariah, dan determinan pasar. Pendekatan bibliometrik serupa juga telah diterapkan pada standar akuntansi syariah lain di Indonesia, seperti pemetaan 252 dokumen terkait PSAK 109 tentang akuntansi zakat (Olivia et al., 2023) dan pemetaan 729 dokumen terkait PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah (Pratiwi et al., 2023), yang keduanya turut menegaskan bahwa VOSviewer efektif digunakan untuk memetakan literatur standar akuntansi syariah di Indonesia. Studi-studi ini menunjukkan bahwa pemetaan bibliometrik riset sukuk dan keuangan syariah Indonesia sudah mulai dilakukan, namun masih terbatas pada satu basis data tunggal (Scopus) atau satu topik akuntansi spesifik (PSAK), sehingga belum menghasilkan peta struktur intelektual riset sukuk Indonesia yang komprehensif lintas basis data nasional (Sinta, Google Scholar, dan Garuda) pada periode pascapandemi. Celah inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Pada konteks instrumen inovatif, minat riset terhadap green sukuk meningkat sejalan dengan penerbitan green sukuk internasional oleh pemerintah Indonesia pada 2018; kajian sistematis mencatat lonjakan jumlah publikasi green sukuk sejak periode tersebut (Alam et al., 2023). Tinjauan literatur terstruktur terbaru turut menegaskan bahwa penelitian green sukuk masih perlu diperkuat dari sisi implikasi kebijakan pemerintah dan arah riset ke depan, khususnya di negara-negara dengan pasar sukuk besar seperti Indonesia (Ulfah et al., 2024). Secara empiris, penerbitan green sukuk di Indonesia terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbit, meskipun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong moderat dan terhadap pembangunan sosial relatif lemah (Ali et al., 2023), temuan yang menunjukkan bahwa manfaat green sukuk tidak seragam pada setiap dimensi keberlanjutan. Pada instrumen cash waqf linked sukuk (CWLS), kajian empiris berbasis data Indonesia menemukan bahwa program pemberdayaan CWLS meningkatkan kesejahteraan dan inklusi keuangan penerima manfaat, meskipun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap partisipasi sosial-spiritual dibandingkan kelompok non-penerima manfaat (Yumna et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa dampak CWLS masih bersifat parsial dan memerlukan kajian lanjutan, alih-alih diasumsikan seragam positif pada semua indikator. Kajian kritis terbaru turut mengonfirmasi bahwa performa penjualan CWLS di Indonesia masih jauh dari potensinya (Laila et al., 2025), dengan ketidakpercayaan publik terhadap pengelola, rendahnya profesionalisme, dan minimnya literasi sebagai hambatan utama yang teridentifikasi melalui pendekatan DEMATEL-ANP (Ryandono et al., 2025). Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa riset CWLS di Indonesia masih perlu diperluas, terutama pada aspek profesionalisme pengelola dan literasi publik.

Pada aspek pasar, analisis time-frequency menunjukkan bahwa harga sukuk global memiliki pola ko-pergerakan yang bervariasi terhadap faktor risiko global, harga minyak, dan ketidakpastian kebijakan ekonomi, termasuk selama pandemi COVID-19, sehingga mengonfirmasi posisi sukuk sebagai kelas aset dengan dinamika tersendiri dibanding instrumen konvensional (Naifar et al., 2022). Determinan perkembangan pasar sukuk turut dipengaruhi oleh faktor risiko finansial, sebagaimana ditunjukkan melalui pendekatan ARDL pada data time-series (Boukhatem, 2022).

C. Gap Riset

Berdasarkan telaah literatur di atas, gap riset yang menjadi fokus penelitian ini adalah belum tersedianya pemetaan bibliometrik sistematis dan berbasis data kuantitatif atas struktur intelektual riset sukuk Indonesia pada periode 2020-2023, yaitu periode pascapandemi yang ditandai peningkatan penerbitan sukuk negara maupun kemunculan instrumen inovatif seperti green sukuk dan CWLS. Tanpa pemetaan ini, sulit diketahui secara objektif tema riset sukuk Indonesia mana yang telah jenuh (densitas tinggi) dan tema mana yang masih menjadi peluang riset (densitas rendah namun sedang berkembang), sehingga peneliti berisiko mengulang topik yang sama alih-alih mengisi celah riset yang benar-benar ada. Gap ini secara langsung dijawab melalui tiga jenis visualisasi VOSviewer dan analisis citation metrics yang disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

D. Novelty dan Implikasi

Novelty penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, dari sisi hasil: penelitian ini mengintegrasikan tiga visualisasi VOSviewer (jaringan, overlay temporal, dan densitas) dengan data citation metrics Publish or Perish sebagai konteks makro, untuk menghasilkan identifikasi tema riset sukuk Indonesia yang secara simultan bersifat baru (overlay kuning) namun masih minim diteliti (densitas rendah), yaitu green sukuk dan CWLS. Kedua, dari sisi kontribusi: penelitian ini menerjemahkan temuan pemetaan tersebut menjadi agenda riset yang konkret, dengan merujuk pada bukti empiris awal yang telah ada (Ali et al., 2023); (Yumna et al., 2024) untuk merumuskan arah penelitian lanjutan yang relevan bagi pemangku kebijakan seperti Kementerian Keuangan, OJK, DSN-MUI, dan Badan Wakaf Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif (Donthu et al., 2021), dengan dua perangkat analisis yang saling melengkapi: (1) Publish or Perish versi 8 (Harzing, 2007), dengan database Google Scholar, digunakan untuk menghasilkan citation metrics global sebagai konteks makro perkembangan riset sukuk; dan (2) VOSviewer versi 1.6.19 (Van Eck & Waltman, 2023), digunakan untuk analisis ko-kemunculan kata kunci (keyword co-occurrence analysis) sebagai peta tematik riset sukuk Indonesia.

Pengumpulan Data dan Seleksi Korpus

Data publikasi diperoleh dari tiga basis data: Sinta (Science and Technology Index), Google Scholar, dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Pencarian dilakukan pada bidang judul dan abstrak menggunakan kombinasi kata kunci “sukuk” OR “SBSN” OR “sukuk korporasi” OR “green sukuk” OR “cash waqf linked sukuk”. Kriteria inklusi: (1) berbahasa Indonesia atau Inggris; (2) diterbitkan pada rentang 2020-2023; (3) tersedia dalam format teks penuh atau abstrak lengkap. Kriteria eksklusi meliputi dokumen non-artikel ilmiah (skripsi/tesis yang tidak dipublikasikan, prosiding tanpa proses telaah sejawat), duplikasi entri antar basis data, dan artikel tanpa metadata kata kunci yang memadai untuk dianalisis VOSviewer.

Karena data dihimpun dari tiga basis data yang saling beririsan, deduplikasi dilakukan secara manual berdasarkan kombinasi judul, nama penulis, dan tahun terbit sebelum entri dimasukkan ke korpus akhir. Proses penyaringan kelayakan (judul dan abstrak, dilanjutkan telaah teks penuh untuk artikel yang lolos tahap pertama) dilakukan oleh dua peneliti secara independen; koefisien Cohen's Kappa sebesar $>0,80$ yang dilaporkan mencerminkan tingkat kesepakatan antarpenilai pada tahap penyaringan tersebut. Proses ini menghasilkan 247 publikasi sebagai korpus akhir penelitian.

Sebagai pembanding konteks makro, data citation metrics dari Publish or Perish mencakup 840 artikel bertema sukuk yang terindeks Google Scholar pada periode 2008-2024, cakupan waktu yang lebih panjang dan bersifat global dibanding korpus utama (247 publikasi, 2020-2023, berfokus pada Indonesia). Kedua dataset digunakan untuk tujuan yang berbeda dan saling melengkapi: korpus utama untuk analisis tematik VOSviewer, dan data Publish or Perish sebagai konteks makro tren sitasi global yang disajikan pada bagian Hasil (bukan pada Pendahuluan), karena data tersebut merupakan temuan analisis, bukan bagian dari latar belakang masalah.

Analisis VOSviewer

Tiga jenis visualisasi VOSviewer dilakukan atas korpus 247 publikasi: (1) Network Visualization untuk memetakan jaringan ko-kemunculan kata kunci dan mengidentifikasi kluster tematik; (2) Overlay Visualization untuk analisis dimensi temporal berdasarkan rata-rata tahun publikasi tiap kata kunci; dan (3) Density Visualization untuk mengidentifikasi konsentrasi kemunculan kata kunci yang mencerminkan tingkat saturasi riset pada masing-masing topik. Parameter analisis co-occurrence kata kunci mengikuti rekomendasi metodologis pengembang VOSviewer (Van Eck & Waltman, 2023): minimum frekuensi kemunculan kata kunci = 5, ambang batas yang dipilih agar tetap mempertahankan istilah niche seperti green sukuk dan cash waqf linked sukuk yang frekuensinya belum tinggi namun relevan secara tematik, dan minimum kekuatan hubungan (total link strength) = 3.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas internal dijaga melalui triangulasi antara temuan VOSviewer (pola tematik pada korpus 2020-2023) dengan data citation metrics Publish or Perish (tren sitasi global jangka panjang), sehingga interpretasi tematik tidak berdiri sendiri tanpa konteks dampak ilmiah. Reliabilitas dijaga melalui dokumentasi parameter analisis yang konsisten serta proses seleksi independen oleh dua peneliti sebagaimana dijelaskan di atas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Korpus Penelitian dan Konteks Sitasi Global

Analisis 247 publikasi sukuk Indonesia periode 2020-2023 menunjukkan tren peningkatan volume publikasi: 42 (2020), 58 (2021), 76 (2022), dan 71 (2023). Peningkatan pada 2022 selaras dengan periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 dan meningkatnya penerbitan sukuk negara sebagai instrumen pembiayaan fiskal. VOSviewer menghasilkan 78 kata kunci yang memenuhi ambang batas dan divisualisasikan dalam tiga peta pada sub-bagian B-D berikut.

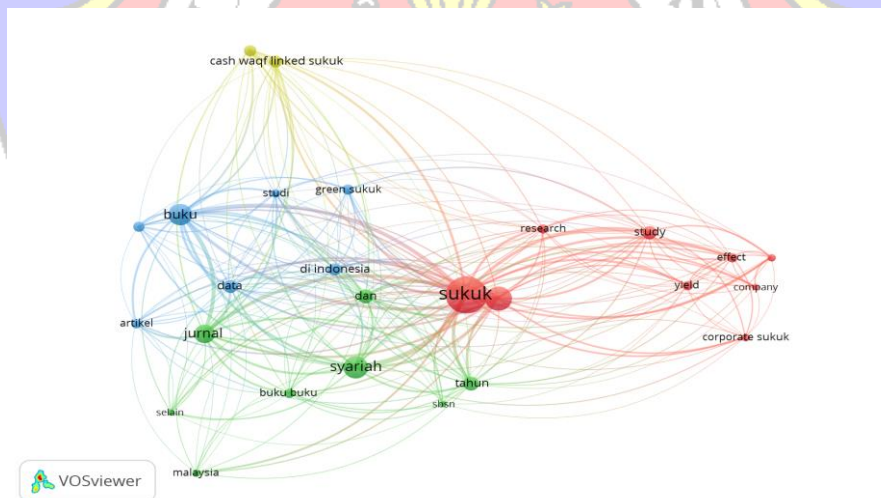
Sebagai konteks makro, dan bukan sebagai bagian dari korpus 247 publikasi yang dipetakan dengan VOSviewer, data citation metrics Publish or Perish pada Gambar 4 menunjukkan bahwa periode 2008-2024 memuat 840 artikel ilmiah bertema sukuk secara global dengan total 10.088 sitasi, menghasilkan rata-rata 560,44 sitasi per tahun dan 12,01 sitasi per artikel, serta h-index sebesar 46. Nilai h-index ini menunjukkan terdapat 46 artikel sukuk yang masing-masing telah disitasi sedikitnya 46 kali. Distribusi sitasi bersifat long-tail: dari 840 artikel, 530 (63,1%) memperoleh sedikitnya 1 sitasi, namun hanya 8 artikel (kurang dari 1%) yang memperoleh 20 sitasi atau lebih, pola yang umum dijumpai pada literatur ilmiah, di mana dampak sitasi terkonsentrasi pada sebagian kecil publikasi (Donthu et al., 2021).

Citation metrics		Help
Publication years:	2008-2026	
Citation years:	18 (2008-2026)	
Papers:	840	
Citations:	10088	
Cites/year:	560.44	
Cites/paper:	12.01	
Cites/author:	6282.65	
Papers/author:	503.17	
Authors/paper:	2.14	
h-index:	46	
g-index:	64	

Gambar 4. Citation Metrics Riset Sukuk Global (Sumber: Publish or Perish, diolah, 2008-2024)

Karena cakupan periode dan geografis data Gambar 4 berbeda dari korpus utama, angka-angka ini dibaca sebagai konteks makro tren sitasi global, bukan sebagai deskripsi langsung atas 247 publikasi Indonesia yang menjadi objek analisis VOSviewer.

B. Analisis Network Visualization



Gambar 1. Network Visualization Ko-kemunculan Kata Kunci Riset Sukuk Indonesia (VOSviewer, 2020-2023)

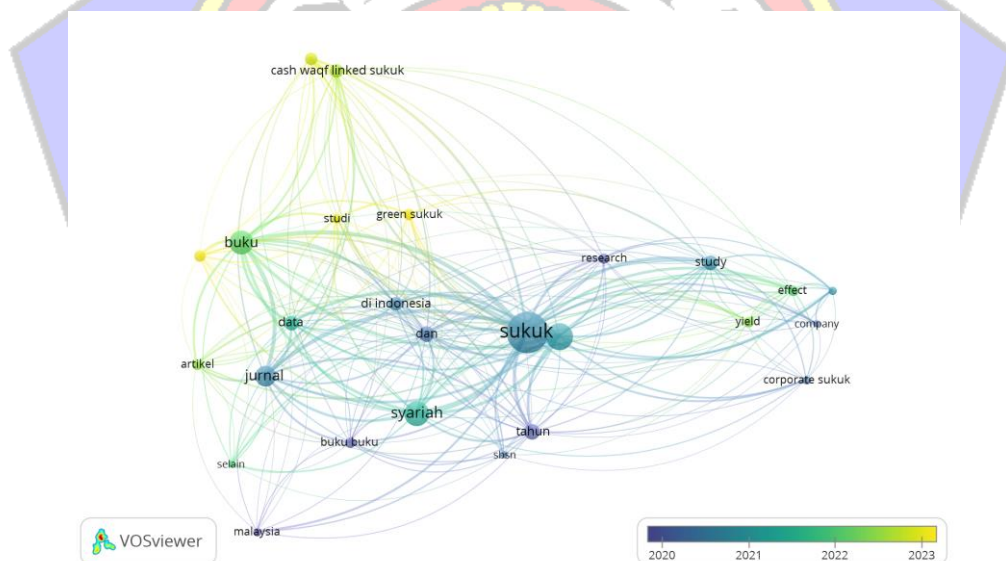
Network visualization pada Gambar 1 menampilkan empat kluster tematik. Kluster Pertama (Biru), yang terdiri atas buku, jurnal, data, artikel, dan studi, memiliki node “buku” berukuran terbesar, menunjukkan tingginya frekuensi kemunculan istilah ini pada metadata artikel yang dianalisis. VOSviewer merepresentasikan frekuensi kemunculan istilah pada metadata publikasi, bukan pola sitasi aktual. Oleh karena itu, interpretasi bahwa peneliti Indonesia “lebih banyak mengandalkan buku sebagai referensi” bersifat tentatif dan memerlukan konfirmasi lebih lanjut melalui analisis sitasi langsung, bukan simpulan yang dapat ditarik semata dari peta co-occurrence ini.

Kluster Kedua (Hijau), yang mencakup syariah, di indonesia, tahun, sbns, selain, dan malaysia, menunjukkan bahwa riset sukuk Indonesia tidak terlepas dari kerangka normatif Islam; kepatuhan syariah merupakan komponen mendasar dalam setiap instrumen keuangan Islam (Dusuki, 2016). Kemunculan “malaysia” sebagai node dalam kluster ini konsisten dengan posisi Malaysia sebagai kontributor utama literatur sukuk global (Paltrinieri et al., 2023); (Nasir et al., 2023).

Kluster Ketiga (Merah), dengan sukuk sebagai node sentral terbesar dan mencakup pula research, study, effect, yield, company, serta corporate sukuk, mencerminkan penelitian empiris-kuantitatif tentang kinerja pasar sukuk korporasi, sejalan dengan temuan bahwa kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan berkaitan dengan peringkat sukuk korporasi di Indonesia (Sulistiani & Tjahjadi, 2022), maupun bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap peringkat sukuk dalam jangka panjang (Ulum & Mubarak, 2024). Determinan perkembangan pasar sukuk negara turut dipengaruhi faktor risiko finansial makro (Boukhatem, 2022), memperkuat gambaran bahwa kluster ini didominasi kajian pasar yang bersifat kuantitatif-empiris.

Kluster Keempat (Kuning), yang berisi cash waqf linked sukuk dan green sukuk, berada di bagian atas jaringan dengan koneksi lintas-kluster yang mengindikasikan sifat integratif, menggabungkan dimensi syariah, pasar, dan inovasi sosial-lingkungan. Ketebalan garis penghubung yang lebih tipis dibanding kluster lain menandakan status emerging yang koneksinya dengan literatur lain masih terbatas.

C. Analisis Overlay Visualization

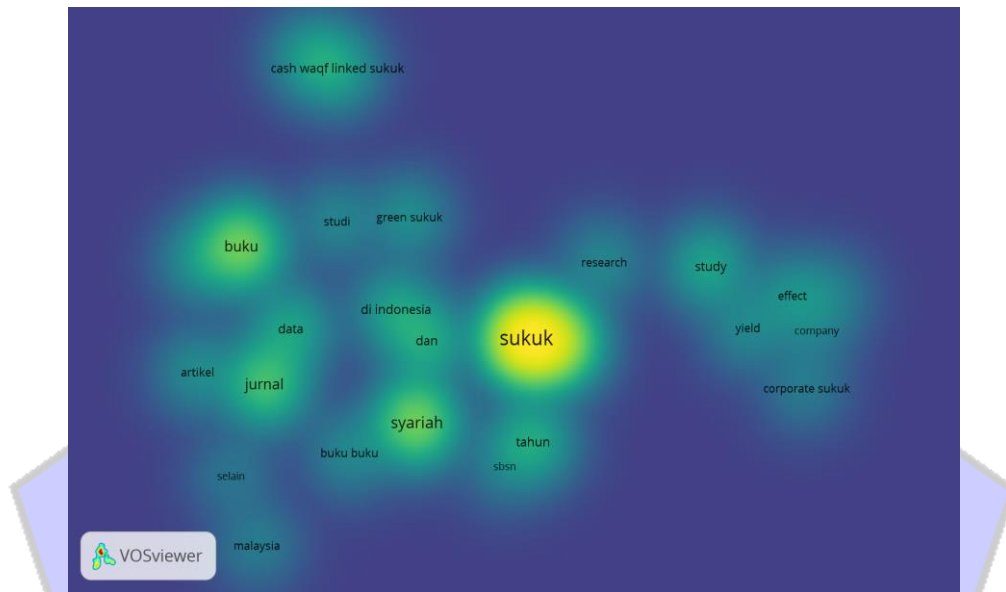


Gambar 2. Overlay Visualization Berdasarkan Rata-rata Tahun Publikasi Riset Sukuk Indonesia (VOSviewer, 2020-2023)

Overlay visualization pada Gambar 2 memberikan dimensi temporal dengan gradasi warna biru tua (2020) hingga kuning (2023). Node cash waqf linked sukuk dan green sukuk memiliki warna paling kuning, mengindikasikan rata-rata tahun publikasi yang paling mutakhir (2022-2023). Sesuai catatan pada bagian State of the Art, kemunculan CWLS di Indonesia terkait erat dengan peluncuran instrumen ini oleh Bank Indonesia bersama BWI dan Kementerian Keuangan pada 2019 (Yumna et al., 2024), sementara riset green sukuk meningkat sejak penerbitan green sukuk internasional Indonesia pada 2018 (Alam et al., 2023). Untuk keperluan replikasi dan penguatan klaim ini, penulis disarankan melampirkan nilai rata-rata tahun publikasi (average publication year) numerik dari tabel data VOSviewer untuk setiap kata kunci, alih-alih hanya mengandalkan interpretasi visual warna.

Node buku dan jurnal berwarna hijau (2021-2022), menunjukkan aktivitas referensi yang meningkat namun bukan topik paling baru. Sementara itu, node corporate sukuk, yield, company, syariah, dan sukuk berwarna lebih biru (2020-2021), menandakan basis literatur yang relatif mature, konsisten dengan riset determinan peringkat dan yield sukuk korporasi Indonesia yang sudah lebih banyak dilakukan (Ulum & Mubarak, 2024). Terdapat indikasi lag waktu antara penerbitan instrumen baru dan puncak perhatian akademiknya, sebagaimana tampak dari perbedaan warna overlay antara SBSN (lebih biru) dan CWLS (lebih kuning).

D. Analisis Density Visualization



Gambar 3. Density Visualization Konsentrasi Kata Kunci Riset Sukuk Indonesia (VOSviewer, 2020-2023)

Density visualization pada Gambar 3 menampilkan konsentrasi kemunculan kata kunci, dengan kuning terang menandakan densitas tertinggi. “Sukuk” memiliki hot spot paling terang, diikuti “syariah” dan “buku”, membentuk knowledge core riset sukuk Indonesia. Densitas tinggi “syariah” menegaskan posisi kepatuhan syariah sebagai fondasi normatif riset sukuk (Dusuki, 2016); (Iqbal & Mirakhor, 2017).

Sebaliknya, cash waqf linked sukuk, green sukuk, corporate sukuk, yield, dan company berada di zona densitas rendah (biru gelap), indikator area riset yang masih minim diteliti secara absolut, meskipun tergolong topik baru pada overlay visualization (Gambar 2). Kombinasi status “baru namun berdensitas rendah” ini menunjukkan area riset dengan peluang kontribusi yang relatif tinggi, karena literatur pendukungnya belum jenuh. Istilah bisnis “blue ocean” sengaja tidak digunakan di sini karena bukan terminologi baku dalam analisis bibliometrik; istilah yang lebih tepat adalah area riset berdensitas rendah dengan tren temporal meningkat (low-density, emerging thematic area), sejalan dengan cara VOSviewer mengategorikan tema berdasarkan kombinasi frekuensi dan rata-rata tahun publikasi (Van Eck & Waltman, 2023).

E. Sintesis dan Diskusi

Integrasi tiga visualisasi VOSviewer dengan data citation metrics Publish or Perish menghasilkan beberapa temuan kunci yang saling melengkapi, dengan penekanan pada interpretasi kritis atas hasil analisis alih-alih pengulangan temuan riset terdahulu.

Pertama, terdapat dualitas antara kajian normatif-deskriptif (dominasi referensi buku, kerangka syariah) dan kajian empiris-kuantitatif (yield, kinerja korporasi, tata kelola) dalam riset sukuk Indonesia. Dualitas ini mencerminkan bidang keilmuan yang masih dalam fase konsolidasi metodologis, berbeda dari riset sukuk global yang menurut (Alshater et al., 2021) telah lebih dominan bercorak empiris-kuantitatif.

Kedua, kombinasi status emerging (overlay kuning) dan densitas rendah pada green sukuk dan CWLS menunjukkan peluang riset yang konkret, bukan sekadar area yang “belum banyak diteliti” secara umum. Bukti awal menunjukkan green sukuk berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbit di Indonesia meski dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial lebih moderat (Ali et al., 2023), sementara CWLS terbukti meningkatkan kesejahteraan dan inklusi keuangan penerima manfaat tanpa pengaruh signifikan pada partisipasi sosial-spiritual (Yumna et al., 2024). Literatur sukuk Indonesia karena itu perlu diarahkan untuk menguji dimensi dampak yang lebih spesifik, bukan mengasumsikan dampak positif seragam pada seluruh indikator keberlanjutan.

Ketiga, distribusi sitasi long-tail pada data Publish or Perish (530 artikel dengan minimal 1 sitasi berbanding hanya 8 artikel dengan minimal 20 sitasi) menegaskan perlunya orientasi riset sukuk Indonesia pada kualitas dan dampak, bukan semata volume publikasi.

Keempat, kemunculan “malaysia” dalam jaringan kata kunci (Gambar 1) menunjukkan bahwa literatur sukuk Indonesia banyak merujuk pengalaman Malaysia sebagai pemimpin pasar sukuk global (Paltrinieri et al., 2023). Penelitian ini tidak melakukan analisis komparatif Indonesia-Malaysia secara langsung; kemunculan node tersebut dicatat sebagai temuan deskriptif dari pola sitasi/referensi dalam korpus, dan disebutkan sebagai salah satu arah penelitian lanjutan pada bagian Kesimpulan, bukan sebagai gap yang dijawab oleh penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap 247 publikasi sukuk Indonesia (2020-2023), yang dikontekstualisasikan dengan citation metrics Publish or Perish (840 artikel global, 2008-2024), menghasilkan tiga simpulan utama yang secara langsung menjawab tujuan penelitian.

Pertama, struktur intelektual riset sukuk Indonesia terbagi ke dalam empat kluster tematik yang mencerminkan dualitas normatif-deskriptif dan empiris-kuantitatif, dengan “sukuk” dan “syariah” sebagai knowledge core (density visualization) dan “buku” sebagai referensi dominan pada kluster akademik lokal. Kedua, green sukuk dan cash waqf linked sukuk (CWLS) terkonfirmasi secara konsisten pada overlay dan density visualization sebagai tema yang paling baru namun paling rendah densitas risetnya, sebuah gap riset yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti, didukung oleh bukti empiris awal bahwa kedua instrumen ini memberikan dampak yang nyata namun tidak seragam pada berbagai indikator kinerja dan kesejahteraan (Ali et al., 2023; Yumna et al., 2024). Ketiga, pola sitasi global bersifat long-tail, mengindikasikan bahwa dampak ilmiah riset sukuk terkonsentrasi pada sebagian kecil publikasi berkualitas tinggi, sehingga orientasi riset sukuk Indonesia ke depan perlu diarahkan pada kedalaman dan dampak, bukan semata volume.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pendekatan integratif antara pemetaan tematik VOSviewer dan konteks sitasi makro Publish or Perish, yang dapat diadopsi pada kajian bibliometrik bidang keuangan syariah lainnya. Kontribusi praktisnya adalah penyediaan basis data pemetaan yang dapat digunakan Kementerian Keuangan, OJK, DSN-MUI, dan Badan Wakaf Indonesia untuk mengarahkan insentif riset dan kebijakan pada area green sukuk dan CWLS yang masih under-researched namun relevan dengan agenda pembiayaan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan ini, penelitian lanjutan yang relevan mencakup: (a) kajian empiris lebih lanjut atas dimensi dampak green sukuk yang belum banyak diuji di Indonesia, mengikuti kerangka Ali et al. (2023) dan rekomendasi kebijakan dari Ulfah et al. (2024); (b) evaluasi longitudinal atas program CWLS dengan cakupan penerima manfaat yang lebih luas, mengikuti pendekatan Yumna et al. (2024); dan (c) studi komparatif Indonesia-Malaysia yang secara eksplisit menguji perbedaan kerangka regulasi dan struktur pasar sukuk kedua negara. Arah ini relevan mengingat munculnya node “malaysia” pada pemetaan jaringan kata kunci penelitian ini, namun belum dijawab langsung oleh penelitian ini.

V. REFERENSI

- Alam, A., Ratnasari, R. T., Jannah, I. L., & El Ashfahany, A. (2023). Development and evaluation of Islamic green financing: A systematic review of green sukuk. *Environmental Economics*, 14(1), 61–72. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.06](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.06)
- Ali, Q., Rusgianto, S., Parveen, S., Yaacob, H., & Zin, R. M. (2023). An empirical study of the effects of green sukuk spur on economic growth, social development, and financial performance in Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03520-6>
- Alshater, M. M., Hassan, M. K., Khan, A., & Saba, I. (2021). Influential and intellectual structure of Islamic finance: A bibliometric review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 339–365. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2020-0419>
- Boukhatem, J. (2022). How does financial risk affect sukuk market development? Empirical evidence from ARDL approach. *Heliyon*, 8(5), e09453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09453>
- Delle Foglie, A., & Keshminder, J. S. (2024). Challenges and opportunities of SRI sukuk toward financial system sustainability: A bibliometric and systematic literature review. *International Journal of Emerging Markets*, 19(10), 3202–3225. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2022-0601>
- Direktorat Jenderal Pembiayaan dan Pengelolaan Risiko, K. K. R. I. (2023). *Perkembangan Pasar SBSN Indonesia 2023*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Dusuki, A. W. (2016). *Islamic Financial System: Principles and Operations* (2nd (ed.)). ISRA.
- Fadillah, T. D., Nandita, D. S., Zebua, N. A., Ramadhan, M. H., & Olivia, H. (2023). Analisis bibliometrik PSAK 110 mengenai sukuk pada instrumen keuangan syariah menggunakan Vosviewer. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(3), 185–189. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4204>

- Harzing, A. W. (2007). *Publish or Perish*. <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2017). *Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice* (3rd (ed.)). Wiley Finance Series.
- Laila, N., Sukmana, R., Hadiningdyah, D. I., & Rahmawati, I. (2025). Critical assessment on cash waqf-linked sukuk in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 17(4), 849–879. <https://doi.org/10.1108/QRFM-11-2023-0291>
- Naifar, N., Tiwari, A. K., & Alhashim, M. (2022). How COVID-19 pandemic, global risk factors, and oil prices affect Islamic bonds (Sukuk) prices? New insights from time-frequency analysis. *Review of Financial Economics*, 40(3), 312–331. <https://doi.org/10.1002/rfe.1158>
- Nasir, A., Farooq, U., Khan, K. I., & Khan, A. A. (2023). Congruity or dispel? A segmented bibliometric analysis of sukuk structures. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(2), 343–365. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2021-0282>
- Olivia, H., Siregar, N. S. H., Nadirah, W. R., Inayatussyfa, A., & Saragih, S. R. (2023). Perkembangan penelitian bibliometrik PSAK 109 menggunakan VOSviewer. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 265–279. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3142>
- Paltrinieri, A., Hassan, M. K., Bahoo, S., & Khan, A. (2023). A bibliometric review of sukuk literature. *International Review of Economics & Finance*, 86, 897–918. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.04.004>
- Pratiwi, C. A., Yulinda, I., Siregar, V. A., & Olivia, H. (2023). Analisis bibliometrik PSAK 106 transaksi musyarakah menggunakan VOSViewer. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.59342/jer.v2i1.190>
- Rani, L. N., Laila, N., Filianti, D., & Ramadani, D. W. (2022). Analysis of sukuk research in Indonesia bibliometric approach. *Al-Muzara'ah*, 43–56. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.43-56>
- Ryandono, M. N. H., Widiastuti, T., Filianti, D., Robani, A., Al Mustofa, M. U., Susilowati, F. D., Wijayanti, I., Dewi, E. P., & Atiya, N. (2025). Overcoming barriers to optimizing cash waqf linked sukuk: A DEMATEL-ANP approach. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101588. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101588>
- Sulistiani, D., & Tjahjadi, B. (2022). Does financial performance mediate the effect of good corporate governance on Indonesian sukuk rating? *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 35(2), 96–113.
- Supriani, I., Pimada, L. M., Kurniawan, D., Yuana, P., Nabella, R. S., & Muljaningsih, S. (2025). Literature survey and recommendations for sukuk research directions. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 11(1), 191–216. <https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.65613>
- Ulfah, I. F., Sukmana, R., Laila, N., & Sulaeman, S. (2024). A structured literature review on green Sukuk (Islamic bonds): Implications for government policy and future studies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0255>
- Ulum, R., & Mubarak, M. H. (2024). Determinants of sukuk ratings in Indonesia: The role of financial

performance as a moderator. *Accounting Analysis Journal*, 13(1), 95–105. <https://journal.unnes.ac.id/journals/aaj/article/view/23116>

Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2023). *VOSviewer Manual Version 1.6.19*. Universitas Leiden, CWTS.

Yumna, A., Masrifah, A. R., Muljawan, D., Noor, F., & Marta, J. (2024). The impacts of cash waqf-linked sukuk empowerment programs: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1), 5–34. <https://doi.org/10.21098/jimf.v10i1.1940>

